

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dunia bermain anak dan seni tari memiliki hubungan kedekatan yang dapat disinergikan untuk mengembangkan aspek kognitif, afek, dan psikomotorik anak. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran pendidikan akan menghasilkan nilai-nilai kreativitas pada anak. Hal ini tentu akan menghasilkan kualitas intelegensi dan integritas anak, sehingga sejak dini mereka mendapat nilai-nilai etika, estetika, dan spiritual yang berdampak pada pembentukan karakter anak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pengalaman berkesenian anak seperti menari memiliki nilai kesamaan dengan dunia bermain yang berpengaruh terhadap aspek fisik, aspek perkembangan motor kasar dan halus, aspek sosial, aspek bahasa, dan aspek emosi serta kepribadian anak. Nilai-nilai positif dalam dunia bermain dan menari merupakan proses awal perkembangan emosi dan kepribadian anak, sehingga dipandang penting bahwa anak diberi keleluasaan untuk bermain atau menari agar anak tumbuh berkembang secara normal dan baik. Oleh karena itu, pendidikan menari merupakan aspek penting dalam proses pembentukan karakter anak.

Saran

1. Perlunya realisasi Pendidikan seni perlu diwajibkan dalam lembaga pendidikan formal dan informal tingkat sekolah taman kanak-kanak.
2. Setiap sekolah taman kanak-kanak sebaiknya memiliki seorang guru seni agar anak-anak sejak dini mendapatkan pembelajaran seni untuk menjaga keseimbangan otak kanan dan otak kiri.

3. Setiap tahun perlu diadakan lomba tari anak agar anak-anakl sejak dini memiliki tingkat bergaulan yang luas, sehingga secara sosial mampu menjalin komunikasi dengan anak-anak sebayanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Beal, Nancy dan Gloria Miller, 2003, *Rahasia Mengajar Seni pada Anak di Sekolah dan di Rumah*, terjemahan Fretty H. Banggabbeans, Yogyakarta: Pripoenbooks.
- Dewantara, Ki Hadjar, 1977, *Bagian pertama: Pendidikan*, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Yogyakarta.
- Dimonstein, Geraldine, 1982, *Tari Anak-Anak Di Sekolah*, terjemahan Sutasman, Surakarta, STSI Surakarta.
- Hawkins, Alma M, 2003, *Seni Menata Lewat Tari*, terjemahan Y. Sumaniyo Hadi, Yogyakarta: Manthili.
- Kusmawardani, Dwi, 2000, “Alternatif Menumbuhkembangkan Kreativitas Tari Anak Usia 4-6 Tahun” dalam *Seni, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, No. VIII/02, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Monks, F.J., A.M.P. Knoers Dan Siti Rahayu, 2004, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta, Gadjah Mada
- Murgiyanto, Sal, “Dasar-Dasar Koreografi Tari,” dalam *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*, penyunting Fx. Sutopo Cokrohamijoyo dkk, Jakarta, Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

